

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang berorientasi pada metode kuantitatif. Penelitian deskriptif, sebagaimana dapat didefinisikan oleh Sugiyono (2019) dapat dilakukan untuk membuktikan keberadaan variabel bebas dengan cara mengisolasi dan mempelajarinya secara terpisah dari semua faktor lainnya. Untuk lebih memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan kerja pada PT Pink Service Indonesia yang dengan dapat dipengaruhi oleh faktor yang dapat meliputi motivasi, komunikasi serta stres kerja yang saat ini dihadapi oleh pekerja PT Pink Service Indonesia. Sebagaimana pada penjelasan yang dapat disampaikan oleh Sugiyono (2019) mendefinisikan pendekatan kuantitatif untuk penelitian sebagai salah satu yang menggunakan populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengumpulkan, mengatur, serta dapat menganalisis data numerik atau statistik untuk menguji hipotesis.

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian saat ini, jenis sifat penelitiannya dapat mempergunakan sifat penelitian replikasi, yang dapat didefinisikan sebagai penelitian ulang terhadap penelitian terdahulu yang sebanding dengan menggunakan objek, serta pada rentang periode waktu yang berbeda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal objek penelitian yang diteliti dan jangka waktu penelitian dilakukan.

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian yang akan dijadikan objek pada penelitian ini berada pada suatu perusahaan yang bernama PT Pink Service Indonesia yang beralamatkan di Jalan Gajah Mada, Komplek Orchid Park Blok. E No 9, Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.

#### 3.3.2 Periode Penelitian

Pada Jangka periode waktu penyelidikan ini dapat meliputi sebagaimana dari Oktober 2022 hingga Februari 2023. Berikut adalah tabel yang merinci kerangka waktu penelitian:

**Tabel 3.1** Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun/ Pertemuan ke - / Bulan													
	2022											2023		
	1 Sep	2 Okt	3 Okt	4 Okt	5 Okt	6 Okt	7 Okt	8 Nov	9 Nov	10 Des	11 Des	12 Jan	13 Jan	14 Jan
Perancangan	■													
Studi Pustaka		■	■											
Menentukan Metode Penelitian				■										
Penyusunan Kuesioner					■	■	■							
Penyerahan Kuesioner								■	■					
Analisis Hasil Kuesioner										■	■	■	■	
Kesimpulan														■

Sumber: Data Penelitian (2022)

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penjelasan yang disampaikan oleh Sugiyono (2019) variabel penelitian digambarkan sebagai kualitas, atribut, atau nilai dari orang, benda, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

diselidiki guna menarik kesimpulan. Sejumlah faktor, termasuk sifat individu, kepemilikan materi, dan nilai pengalaman, dapat berkontribusi pada perbedaan tersebut

### 3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen mencakup istilah yang sering dikatakan sebagai stimulus, prediktor, dan anteseden. Merupakan praktik umum untuk menyebutnya sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sumber perubahan atau perkembangan variabel lain, yang dikenal sebagai variabel dependen, disebut sebagai variabel independen (Sugiyono, 2019). Dalam melakukan penelitian ini variabel independen dapat mempergunakan motivasi (X1), komunikasi (X2) serta stres kerja (X3).

### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen mencakup istilah sebagai variabel keluaran, kriteria, atau dampak. Merupakan praktik umum untuk menyebutnya sebagai variabel terikat saat berbicara bahasa Indonesia. Variabel yang dipengaruhi atau yang merupakan hasil sebagai konsekuensi langsung dari variabel independen disebut sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam melakukan penelitian ini variabel dependen dapat mempergunakan kepuasan kerja (Y).

**Tabel 3.2** Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Motivasi (X1)	Motivasi dapat didefinisi sebagai seperangkat keyakinan dan cita-cita yang mendorong untuk bertindak dengan cara yang bermanfaat bagi tujuan.	1. Tanggung jawab 2. Prestasi kerja 3. Peluang untuk maju 4. Pengakuan atas kinerja 5. Pekerjaan yang menantang (Tama & Putra, 2022)	<i>Likert</i>

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Komunikasi (X2)	Komunikasi adalah tindakan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain, baik dengan kata-kata lisan, kata-kata tertulis, atau tanda dan isyarat.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap (Merta <i>et al.</i> , 2020)	<i>Likert</i>
3	Stres Kerja (X3)	Stres pada kerja sebagai kondisi keadaan dalam menciptakan ketegangan dengan ketidakseimbangan fisik dan psikis, sehingga berpengaruh terhadap emosi dan cara berpikir seorang karyawan.	1. Beban Kerja 2. Sikap Pemimpin 3. Waktu Kerja 4. Komunikasi 5. Otoritas Kerja (Tama & Putra, 2022)	<i>Likert</i>
4	Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah pengukuran umum pekerja atau karyawan dengan perbedaan antara insentif yang mereka dapatkan dan imbalan yang mereka rasa seharusnya mereka terima.	1. Upah Pekerjaan 2. Kesempatan Promosi 3. Pengawasan 4. Rekan Kerja (Andy <i>et al.</i> , 2021)	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2022)

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi mengacu pada wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau individu-individu yang memiliki jumlah dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian kesimpulan dibentuk dari temuan tersebut (Sugiyono, 2019). Mengenai populasi dalam penelitian yang dilakukan, populasi terdiri dari seluruh 135 pekerja yang dipekerjakan oleh PT Pink Service Indonesia.

### 3.5.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah total serta karakteristik yang terdapat pada populasi. Sampel dapat diperoleh dari suatu populasi jika peneliti tidak memiliki waktu, uang, atau tenaga untuk memeriksa setiap aspek dari keseluruhan populasi. Ini adalah pilihan ketika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari setiap aspek dari seluruh populasi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian yang dilakukan sampel dapat mempergunakan keseluruhan pada jumlah populasi yang diteliti dengan jumlah sebanyak 135 karyawan PT Pink Service Indonesia.

### 3.5.3 Teknik *Sampling*

Dalam melakukan penelitian pada teknik *sampling* dapat mempergunakan *non probability sampling* serta dengan mempergunakan jenis *sampling* jenuh, pada *non probability sampling* dapat didefinisikan sebagai metode pemilihan sampel dari suatu populasi di mana individu anggota populasi tidak diberikan kesempatan atau peluang yang sama saat dipilih (Sugiyono, 2019). Jenis pengambilan teknik *sampling* yang dikenal sebagai pengambilan *sampling* jenuh mempertimbangkan tingkat kejenuhan sampel. Karena menambahkan jumlah berapa pun tidak akan mengubah representasi sampel dari populasi (Sugiyono, 2019). Karena jumlah populasi yang sedikit, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sampel jenuh, yaitu sampel sebanyak 135 responden yang diambil dari seluruh karyawan PT Pink Service Indonesia.

### **3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Sumber Data**

Dari penjelasan yang disampaikan Sugiyono (2019) sumber data dapat dipergunakan dengan dapat sumber data yang meliputi:

1. Data Primer

Data dikumpulkan langsung dari responden di lokasi penelitian. Observasi, kuesioner, dan wawancara dengan responden terpilih termasuk pertanyaan tentang faktor-faktor yang diteliti digunakan untuk mengumpulkan data primer.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui dokumentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, majalah, jurnal dan data diperusahaan maupun internet untuk mendukung penelitian ini.

#### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dengan dapat meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses mengamati langsung ke PT Pink Service Indonesia untuk mengetahui secara langsung tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden menjawab serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis. Dalam hal ini, peneliti

mendistribusikan daftar pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Adapun kriteria skor yang digunakan dengan *skala likert* sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa tujuan menghasilkan kesimpulan atau generalisasi yang luas dikenal sebagai statistik deskriptif. Dengan mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data variabel penelitian seperti mean, median, range, dan standar deviasi, tujuan dari analisis statistik deskriptif ini adalah untuk mengidentifikasi nilai tren dari temuan penulisan (Sugiyono, 2019).

#### 3.7.2 Uji Kualitas Data

##### 3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validasi merupakan salah satu uji yang berfungsi untuk menentukan keakuratan suatu instrument pada sebuah pengukuran valid tidak nya sebuah kusioner pada saat memberikan suatu informasi atau data tentang apa yang ingin di ukur di dalam kusioner. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertanyaan-

pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, dan hal inilah yang coba dilakukan oleh uji validitas (Siregar *et al.*, 2019). Uji validitas dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Rumus 3.1** *Person Products Moment*

**Sumber:** Prayoga (2021)

Keterangan :

Rxy = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah Responden

X = Skor item

Y = Jumlah skor total

Menurut Siregar *et al.* (2019) dasar pengambilan uji validitas sebagai berikut:

1. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat dinyatakan valid.
2. Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat dinyatakan tidak valid.

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan sejauh mana pengukuran berulang dari hal yang sama memberikan temuan yang sama. Keandalan responden dalam memberikan jawaban atas pertanyaan dan mengevaluasi komentar yang dibuat tentang survei dinilai dengan menggunakan prosedur ini. Jika tanggapan



seseorang terhadap suatu kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Setiawan & Sitohang, 2022). Pada penelitian yang dilakukan dapat mempergunakan rumus berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

**Rumus 3.2** *Alpha Cronbach*

**Sumber:** Prayoga (2021)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

$\sum Si$  = varians responden untuk item I

St = jumlah varians skor tota

Dari penjelasan yang disampaikan Setiawan & Sitohang (2022) dalam menentukan hasil uji reliabilitas dapat merujuk pada kriteria berikut:

1. Jika uji reliabilitas dapat menghasilkan *cronbach's alpha*  $> 0,6$  sehingga hasil menunjukkan *reliable*.
2. Jika uji reliabilitas dapat menghasilkan *cronbach's alpha*  $< 0,6$  sehingga hasil menunjukkan tidak *reliable*.

### 3.7.3 Uji Asusmsi Klasik

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Jika nilai residu tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik untuk sampel kecil menjadi salah. Model

regresi dengan distribusi normal adalah model yang efektif (Musarofah & Suhermin, 2021). Penelitian ini mengkaji normalitas data menggunakan grafik *Normal Probability Plot*, Histogram, dan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Untuk pengujian dengan melalui grafik dapat mempergunakan kriteria berikut:

1. Jika titik-titik data tersebar merata di sekitar garis diagonal dan mengikutinya, maka model regresi memenuhi ambang batas normalitas.
2. Jika titik data menyimpang secara signifikan dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis, maka dianggap model tidak memenuhi ambang normal.

Untuk pengujian melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat mempergunakan kriteria berikut:

1. Data dapat dinyatakan normal apabila dapat menghasilkan signifikansi yang dapat melebihi 0,05.
2. Data dapat dinyatakan tidak normal apabila dapat menghasilkan signifikansi yang tidak dapat melebihi 0,05.

### **3.7.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ketika terjadi multikolinearitas, hubungan antar variabel independen bersifat linier sempurna. Akibatnya, varians koefisien regresi sampel akan menjadi tak terhingga, yang mengarah ke koefisien regresi yang tidak dapat dibedakan secara statistik dari nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji *Tolerance* dan *Variance Inflation*

*Factor* (VIF) (Ananta & Suhermin, 2021). Untuk kriteria uji multikolinearitas dalam menentukan hasiln dapat mengikuti kriteria berikut:

1. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$  maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* mendekati  $0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa untuk mengetahui apakah residual memiliki varians yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya untuk melihat apakah model dalam regresi memiliki varians yang tidak merata. Distribusi titik pada *scatterplot* regresi merupakan indikator heteroskedastisitas yang baik. Teknik ini melibatkan pemeriksaan hubungan antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Sejauh mana grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID, di mana sumbu Y mewakili prediksi dan sumbu X mewakili residu, mengikuti pola tertentu (Ananta & Suhermin, 2021). Pada *scatterplot* dapat diketahui hasilnya dengan kriteria berikut:

1. Heteroskedastisitas muncul ketika ada pola, seperti kumpulan titik-titik yang mengikuti pola tertentu yang teratur seperti berbentuk bergelombang, melebar kemudian menyempit.
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik data terdistribusi secara acak sepanjang sumbu Y, misalnya dengan mengelompokkan di atas dan di bawah nilai 0.

### 3.7.4 Uji Pengaruh

#### 3.7.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan dengan tujuan untuk meramalkan bagaimana nilai dari satu atau lebih variabel akan bergeser sebagai respons terhadap perubahan dalam satu atau lebih variabel lainnya. Regresi berganda digunakan ketika lebih dari satu variabel independen harus dianalisis. Model matematis yang dikenal sebagai model regresi dapat menentukan hubungan antara variabel-variabel ini. Untuk menguji apakah faktor-faktor yang dipertimbangkan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik, digunakan model regresi berganda (Setiawan & Sitohang, 2022).

Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk menentukan apakah faktor-faktor yang dipertimbangkan memiliki dampak yang substansial atau tidak dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda. Rumus yang digunakan untuk mengidentifikasi sifat hubungan yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.3** Regresi Linier Berganda

**Sumber:** Setiawan & Sitohang (2022)

Keterangan :

Y = Kepuasan kerja

$b_1$  = Koefisien regresi motivasi

$b_2$  = Koefisien regresi komunikasi

$b_3$  = Koefisien regresi stres kerja

$X_1$  = Motivasi

- $X_2$  = Komunikasi  
 $X_3$  = Stres kerja  
 $e$  = Standar error

### 3.7.4.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dipergunakan dengan menentukan sejauh mana model dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen dievaluasi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Bila  $R^2$  rendah, hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari varian variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen. Jika mendekati 1, berarti variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen dengan akurasi tinggi. (Ananta & Suhermin, 2021). Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan nilai  $R^2$  untuk analisis koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.4** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Sumber:** Prayoga (2021)

Keterangan

$Kd$  : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi

Menurut Setiawan & Sitohang (2022) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat meliputi kriteria berikut:

1. Jika ( $R^2$ ) mendekati 1, model pendekatan dikatakan praktis karena pengaruh variabel independen menjadi lebih besar atau lebih kuat terhadap variabel dependen.

2. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) kecil, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang semakin kecil terhadap variabel dependen, sehingga membuat model pendekatan tidak dapat dijalankan.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t juga dikenal sebagai uji hipotesis secara parsial, adalah sejenis analisis statistik di mana variabel independen diuji terhadap variabel dependen. Saat menguji hipotesis, mungkin melihat apakah satu atau lebih variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, atau jika efeknya terlalu kecil untuk bermakna. Ambang batas signifikansi statistik yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah 0,05 (5%) (Setiawan & Sitohang, 2022). Adapun rumus yang digunakan dalam uji t sebagaimana pada rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

**Sumber:** Agusnan *et al.* (2020)

Keterangan :

- r = korelasi parsial yang ditemukan
- n = jumlah sampel
- t = t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Menurut Setiawan & Sitohang (2022) uji t dapat meliputi kriteria seperti berikut:

1. Jika hasil uji t dapat menghasilkan t hitung dapat melebihi t tabel serta hasil signifikansi tidak melebihi 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh dengan cara parsial kepada variabel terikat.

2. Jika hasil uji t dapat menghasilkan t hitung tidak dapat melebihi t tabel serta hasil signifikansi lebih 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan cara parsial kepada variabel terikat.

### 3.7.5.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji f menguji apakah variabel dependen dipengaruhi oleh kedua variabel independen secara bersamaan atau tidak. Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah model yang ditinjau memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi, yaitu jika variabel yang digunakan oleh model cukup menggambarkan fenomena yang ditinjau. Nilai f yang ditentukan digunakan bersama dengan tingkat signifikansi 5% dalam pengujian ini (Ananta & Suhermin, 2021). Adapun rumus yang digunakan dalam uji t sebagaimana pada rumus berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

**Rumus 3.6 Uji f**

**Sumber:** Agusnan *et al.* (2020)

Keterangan :

$F_{\text{hitung}}$  = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pada penjelasan yang disampaikan Ananta & Suhermin (2021) uji f dapat diketahui hasilnya dengan mengikuti kriteria berikut:

1. Jika hasil uji f dapat menghasilkan f hitung dapat melebihi f tabel serta hasil signifikansi tidak melebihi 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh dengan cara simultan kepada variabel terikat.

2. Jika hasil uji f dapat menghasilkan f hitung tidak dapat melebihi f tabel serta hasil signifikansi melebihi 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan cara simultan kepada variabel terikat.